



UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Harsono RM No 67 Ragunan Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550

Telepon: (021). 27808882, 27808121

Kampus II: Jl Perjuangan Raya Bekasi Utara Telp: (021). 88955882

SURAT TUGAS

Nomor : ST/B/157/II/2022/F.PSI-UBJ

Tentang

PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PRODI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA PERIODE TAHUN 2022

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

Pertimbangan : Sehubungan dengan kegiatan pelaksanaan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Tetap pada Prodi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Periode Tahun 2022, maka dipandang perlu mengeluarkan Surat Tugas.

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Tinggi.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
4. Surat Keputusan Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Nomor: SKEP/158/VIII/2021/UBJ Tanggal 25 Agustus 2021 Tentang Kalender Akademik Semester Ganjil dan Genap TA. 2021/2022

DITUGASKAN

Kepada : Nama : **Fathana Gina, M.Psi., Psikolog**
NIDN : 0315078603
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Untuk : 1. Melaksanakan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Tetap pada Prodi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Periode Tahun 2022.
2. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Tetap dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya Surat Tugas ini.
3. Melaporkan hasil kegiatan kepada Dekan Fakultas Psikologi.
4. Melaksanakan tugas ini dengan penuh tanggung jawab.
5. Surat Tugas ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan sampai dengan publikasi hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan Catatan:

Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Tugas ini akan diadakan pembetulan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bekasi
Pada tanggal : 18 Februari 2022

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI



MIRA SEKAR ARUMI, M.Psi., PSIKOLOG
NIDN 1301312

Tembusan:

1. Wakil Dekan I
2. Wakil Dekan II
3. Kaprodi.



RUKUNWARGA018
PERUMAHANTAMANWISMAASRI2
KEL.TELUKPUCUNGKEC.BEKASIUTARA -
KOTABEKASI
SEKRETARIAT:JL. KELAPAGADINGRAYANO.9CRT.001/018

SURAT KETERANGAN

Nomor : 035 / S.KET- 18 / XII / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. M. Nana Supriyatna
Jabatan : Ketua RW 018
Alamat : Taman Wisma Asri II Kecamatan Bekasi Utara Kelurahan Teluk Pucung RW018

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Dosen : **FATHANA GINA, M.Psi.,Psikolog**
NIDN : 3015078603
Nama Mahasiswa & NIM : Aditya Rahman 201910515155
Nimas Windiani 201910515157
Febi Fajriati 201910515154
A'idah Ghina Ghaniyah A 201910515159
Dian Chandra Setiowati 201910515161
Sari Nalu Rita Isvanrian 201910515162
Dwiki Akbar Kurniawan 201910515163
Arstyanto Danang Yudanto 201910515164
Fakultas : Psikologi
Universitas : Bhayangkara Jakarta Raya

Benar nama tersebut dalam lampiran Surat Keterangan ini telah melaksanakan Pengabdian Terhadap Masyarakat dengan tema Memelihara dan Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Anak-Anak pada anak di Taman Wisma Asri II Kecamatan Bekasi Utara Kelurahan Teluk Pucung RW018 pada tanggal 10 Desember 2022.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat di penggunaan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kam ucapkan terimakasih.

Dibuat di : Bekasi
Pada Tanggal : 4 Januari 2023
KETUA RW018



A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, cursive script.

H. M. Nana Supriyana

Learning From the Field :

Membumikan Teori Psikologi

Dalam Kehidupan Nyata di Masyarakat



Yulia Fitriani, S.Psi., MA, dkk


pena persada

LEARNING FROM THE FIELD :
Membumikan Teori Psikologi Dalam
Kehidupan Nyata Di Masyarakat

Yulia Fitriani, S.Psi., MA, dkk



PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA

LEARNING FROM THE FIELD :
Membumikan Teori Psikologi Dalam
Kehidupan Nyata Di Masyarakat

Penulis:

Yulia Fitriani, S.Psi., MA, dkk

Editor:

Yulia Fitriani, S.Psi., M.A.
Rika Fitriyana, M.Psi., Psikolog
Dr. Yuarini Wahyu Pertiwi, S.H., M.Psi., Psikolog
Yomima Viena Y. S. M.Si

QRSBN: 62-0106-00539-5

Design Cover:

Yanu Fariska Dewi

Layout:

Hasnah Aulia

PT. Pena Persada Kerta Utama

Redaksi:

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah.

Email: penerbit.penapersada@gmail.com

Website: penapersada.id. Phone: (0281) 7771388

Anggota IKAPI: 178/JTE/2019

All right reserved
Cetakan pertama: 2023

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun
tanpa izin penerbit

KATA PENGANTAR

Pembelajaran merupakan proses untuk menuju perubahan progresif, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Kegiatan belajar dapat dilakukan di mana saja, di rumah, di ruang-ruang kelas dalam sekolah, kampus dan juga berbagai lapangan kehidupan. Dengan demikian semua proses yang terjadi merupakan bagian dari bentuk pembelajaran.

Untuk mahasiswa kegiatan pembelajaran sudah terfokus pada bidang keahlian yang akan dirintis dan dikembangkan, sehingga mereka sudah memilih program studi yang mengarah pada bidang tersebut. Kegiatan belajar mahasiswa secara formal dilakukan dalam ruang-ruang kelas, mempelajari berbagai bentuk keahlian, baik berupa konsep yang harus dipahami secara kognitif dan juga berbagai keterampilan yang mendukung kepada bidang keahlian tertentu. Pemahaman yang baik akan teori dan konsep serta keterampilan pendukung adalah hal yang harus dimiliki mahasiswa, namun juga mereka harus merupakan bagian utuh dari masyarakat.

Sebagai warga masyarakat para mahasiswa harus menyadari bahwa ada banyak yang mereka harus pahami dari lingkungan sekitar untuk kemudian melihat kondisi tersebut dalam perspektif keilmuan yang mereka miliki. Kehidupan di masyarakat memiliki keragaman kondisi dan permasalahan memerlukan pihak yang peduli untuk mengatasi masalah tersebut. Mahasiswa sebagai *agent of change* perlu memiliki *sense of problem* dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu masyarakat tersebut. Untuk masa sekarang belajar dari lapangan menjadi bagian dari bentuk implementasi dari kurikulum Merdeka Belajar kampus merdeka yang memiliki spirit untuk menghadirkan mahasiswa dalam kehidupan nyata.

Buku ini merupakan kumpulan dari berbagai tulisan dosen dan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dalam aktivitas mereka di kehidupan masyarakat. Membahas berbagai problema dan dinamika masyarakat serta berbagai upaya mereka untuk terlibat dalam mengatasi berbagai masalah yang ada.

Ini merupakan bentuk bagaimana ilmu pengetahuan dimanfaatkan bagi kebaikan kehidupan Bersama, bukan hanya disimpan dimemori masing-masing atau dalam publikasi jurnal, tetapi ilmu yang termamfaatkan bagi kita “ anggota masyarakat”.

Terimakasih untuk para dosen dan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya atas berbagai upaya untuk terus mengembangkan diri menuju warga masyarakat yang berkemajuan dan berkeadaban.

Bekasi, 28 Maret 2023

Dekan Fakultas Psikologi Ubhara Jaya

Prof, Dede Rahmat Hidayat, M.Psi., Ph.D

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Warga Desa Babelan Kota Melalui Pendekatan Psikoedukasi.....	1
Penyuluhan Mengenai Penanggulangan Kenakalan Remaja Dan Penyuluhan Kepada Orangtua Mengenai Fase Perkembangan Anak Di Rw 025 Perumahan Graha Prima	11
Psikoedukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Sps Bunga Tanjung.....	19
Meningkatkan <i>Psychological Well-Being</i> Melalui Manajemen Stres Dan Positive Mind Pada Ibu Rumah Tangga Kampung Teluk Buyung Rt 001/002	27
Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak	38
Pola Asuh: Kelekatan Antara Orang Tua Dan Anak Di Desa Sukamekar Kabupaten Bekasi.....	44
Upaya Memelihara Kesejahteraan Psikologis Melalui Psikoedukasi <i>Bullying</i> & Kesadaran Diri Pada Remaja di Kecamatan Bekasi Utara.....	54
Mengoptimalkan Pembentukan Karakter Dan Mengembangkan Potensi Diri Pada Remaja Desa Babelan Kota	62
Parenting Education Dalam Meningkatkan Kesadaran Terhadap Kepedulian Anggota Keluarga Dan Seksual Edukasi Untuk Anak	72
Strategi Membangun Pola Pengasuhan Positif Bagi Anak Usia Dini Di Perum. Griya Family Iv Rw 16, Desa Sarimukti, Kec. Cibitung	83
Peningkatan Literasi Digital Dan Pola Asuh Anak Di Desa Setiamekar Rw 004	92
<i>Journaling</i> Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja	105
Upaya Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Warga Desa Mustikajaya Melalui Program Program Pembelajaran Lapangan.....	119
Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Penduduk Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Sukamekar Kabupaten Bekasi	129
Sosialisasi Pola Asuh Kesehatan Mental Anak Di Rw 002 Kelurahan Aren Jaya Bekasi	137

Sosialisasi Kepada Masyarakat Mengenai Kenakalan Remaja Di Kampung Rawa Bebek Rw.015 Kota Bekasi	156
Psikoedukasi Optimalisasi Tumbuh Kembang Melalui Sensory Integrasi Anak	166
Psikoedu Pola Asuh Pada Warga Desa Lambangsari	179
Memelihara dan Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Warga di Pedesaan	188
Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Melalui Peningkatan Literasi Kesehatan Mental	201
Psikoedukasi Pola Asuh Dan Pentingnya Akan Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Kampung Rawa Lele	209
Psikoedukasi Remaja: Wiyata Untuk Jiwa Yang Berkualitas	221
Psikoedukasi Psychological Well-Being Terhadap Anak-Anak Penghuni Panti Yatim Indonesia Asrama Cabang Juanda	233
Pentingnya Pengasuhan Dan Kelekatan Anak Di Desa Jejalen....	242
Sosialisasi Harga Diri Dalam Meningkatkan Psychological Well-Being Pada Anak Yayasan	251
Pola Asuh Terhadap Anak Kecanduan <i>Gadget</i>	265

**Upaya Memelihara Kesejahteraan Psikologis
Melalui Psikoedukasi *Bullying* & Kesadaran Diri
Pada Remaja di Kecamatan Bekasi Utara**

Penulis:

Fathana Gina, M.Psi., Psikolog

Febi Fajriati

Aditya Rahman

Nimas Windiani

A'idah Ghina Ghaniyah Andalib

Dian Chandra Setiowati

Sari Nalu Rita Isvanrian

Dwiki Akbar Kurniawan

Arstyanto Danang Yudayanto

PENDAHULUAN

Program Pembelajaran Lapangan ini dilaksanakan di Kecamatan Bekasi Utara, Teluk Pucung RW 18 RT 04. Dari beberapa remaja yang diwawancarai didapat ternyata banyak remaja yang masih suka saling mengejek antar teman, hal itu termasuk dalam *bullying* dan remaja di lokasi ini sering kali berkebiasaan bermain gadget yang membuat remaja kurang bersosialisasi dengan orang sekitar. Hal tersebut juga kurang mendapat perhatian dari orang tua remaja di perumahan tersebut, sehingga kami memberikan edukasi mengenai menjaga perilaku dengan menjelaskan contoh perilaku *bullying* itu seperti apa, mengetahui dampak dari perilaku *bullying*, serta menumbuhkan *self-awareness* agar dapat menumbuhkan kesadaran diri pada remaja sehingga mereka tidak saling mengejek kembali dan tidak melakukan *bullying* pada teman-temannya. Untuk itu kami melaksanakan Program Pembelajaran Lapangan ini dilokasi tersebut dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja.

KONSEP TENTANG TEMA

Pelaksanaan Program Pembelajaran Lapangan ini dilokasi tersebut dengan konsep tema mensejahterakan psikologis. Kesejahteraan psikologis adalah kemampuan individu dalam menerima diri sendiri dan kehidupan masa lalu nya, serta percaya bahwa hidupnya sangat berarti, sehingga individu mampu berhubungan baik dengan orang lain, memiliki tujuan hidup yang jelas, dapat secara efektif mengatur hidupnya sendiri dan lingkungan, serta dapat mencapai tujuan dengan berani mengambil langkah (Ryff & Singer, 1998). Kemampuan ini dapat dioptimalkan jika individu mampu menganali potensi yang ada di dalam dirinya untuk mencapai kebahagiaan. Pendapat lanjutan dari Prabowo (2016) kesejahteraan psikologis merupakan sikap positif dari individu yang mampu menerima diri sendiri dan percaya bahwa dirinya memiliki tujuan hidup sehingga dapat mengambil tindakan untuk mencapai tujuan itu. Menurut Ryff & Singer (1998) kesejahteraan psikologis individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi dukungan sosial, status sosial ekonomi, jaringan

sosial, religiusitas dan kepribadian. Kemudian menurut Ryff & Keyes (dalam Pedhu, 2022) dukungan sosial merujuk pada gambaran berbagai ungkapan perilaku konstruktif yang diterima individu dari orang-orang yang bermakna dalam hidupnya. Meningkatkan kesejahteraan ini dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi mengenai menjaga perilaku dengan menjelaskan contoh perilaku *bullying* itu seperti apa dan mengetahui dampak dari perilaku *bullying* serta menumbuhkan *self-awareness*, sehingga remaja dapat menumbuhkan kesadaran diri di dalam dirinya untuk tidak melakukan *bullying* ke pada orang lain (dalam Pedhu, 2022).

Hal itu didapat dari hasil wawancara dan observasi. Dari beberapa remaja yang diwawancarai didapat ternyata banyak remaja yang masih suka saling mengejek antar teman, hal itu termasuk dalam *bullying*. Perilaku *bullying* menurut Olweus, D. (1997) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Seperti yang telah dijelaskan mengenai perilaku *bullying*, hal yang perlu dilakukan untuk menghindari perilaku *bullying* adalah menumbuhkan *self-awareness* dalam diri setiap individu.

Goleman (dalam Suparno, 2017) mendefinisikan *self-awareness* sebagai kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Selain itu, kesadaran diri juga berarti menetapkan tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat, seperti yang ditambahkan oleh Stein dan Book (dalam Suparno, 2017) yang menjelaskan bahwa kesadaran diri adalah kemampuan mengenali perasaan, alasannya merasakan hal tersebut, serta menyadari pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Hal tersebut meliputi kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (*asertif*), mengarahkan dan mengendalikan diri, kemampuan untuk mandiri, mengenali dan menerima kekurangan serta kelebihan dirinya,

mewujudkan potensi yang dimiliki, serta puas dengan potensinya tersebut.

Selain itu dari program Program Pembelajaran Lapangan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman praktik dalam membantu masyarakat dan pendalaman wawasan sehingga meningkatkan pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan keterampilan mahasiswa khususnya dalam bidang ilmu Psikologi. Memberikan kesempatan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan terutama di masyarakat. Sebagai wadah pengabdian kepada masyarakat (Perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi).

PELAKSANAAN

Seluruh Program Pembelajaran Lapangan ini dilaksanakan selama 49 jam, dengan rincian melakukan survei lapangan, menyusun proposal kegiatan, try out kegiatan I, try out kegiatan II, diskusi kelompok, pengenalan kelompok dan pelaksanaan penyuluhan Program Pembelajaran Lapangan, persiapan pengenalan dan penyuluhan games anak dan pembagian hadiah, penutup, diskusi kelompok, pelaksanaan Program Pembelajaran Lapangan, persiapan kegiatan, kerja bakti, isoma, penyuluhan, kreativitas, penutupan, penutupan Program Pembelajaran Lapangan, sepedahan, penyerahan plakat dan penutupan, dan makan bersama, diskusi kelompok yang di Kecamatan Bekasi Utara, Kelurahan Teluk Pucung RW 18 Rt 01-06 dengan sasaran Program Pembelajaran Lapangan kelompok kami yaitu remaja yang berusia 11-18 tahun. Program Pembelajaran Lapangan ini dilaksanakan dari tanggal 10-17 Desember 2022.

Program Pembelajaran Lapangan dilaksanakan kembali pada tanggal 22 November 2022 melakukan survei lapangan. Kegiatan yang akan dilakukan di hari tersebut yaitu wawancara dan observasi secara langsung kepada para warga terutama remaja. Wawancara dan Observasi dilakukan dalam waktu 2 hari. Lalu dilakukan pada tanggal 8 & 9 Desember 2022. Kegiatan *Try Out* Program Pembelajaran Lapangan ini untuk mengetahui apakah kegiatan ini cukup efektif untuk para remaja disana. Acara dibuka secara santai

oleh anggota kelompok dan kegiatan berjalan dengan baik. Kemudian pada tanggal 10 Desember 2022 kembali bertemu dengan pihak RW dengan perkenalan seluruh anggota kelompok dan pelaksanaan penyuluhan.

Selanjutnya pada tanggal 13 Desember 2022 kelompok Program Pembelajaran Lapangan mendatangi pos yang biasa selalu menjadi tempat bermain game para remaja. Pertama diawali dengan memperkenalkan diri dan saling berkenalan, kemudian kelompok menunjukkan beberapa poster yang telah di persiapkan. Pemaparan materi mengenai *bullying, self-awareness* dilakukan oleh anggota kelompok secara bergantian. Setelah pemaparan materi, anggota kelompok melakukan games cerdas cermat dengan para remaja. Setelah merampungkan games tersebut, anggota kelompok membagikan bingkisan hadiah kepada remaja dan kegiatan ditutup dengan berfoto bersama.

Pada tanggal 16 Desember 2022, pertama kelompok melakukan kegiatan kerja bakti di pos RW.018 bersama warga sekitar. Selanjutnya kelompok melaksanakan penyuluhan kepada remaja di masjid mengenai *bullying, self-awareness* serta psikologi positif. Para remaja membuat suatu kreativitas dengan bahan yang telah tim sediakan pembuatan karya menggunakan stik es krim oleh para anak anak dan berakhir dengan penutupan yaitu penyerahan plakat dan acara makan Bersama.

Setelah menyelesaikan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dari tanggal 22 November 2022, akhirnya Program Pembelajaran Lapangan akan resmi di tutup pada tanggal 17 Desember 2022. Penutupan Program Pembelajaran Lapangan dihadiri oleh seluruh anggota Program Pembelajaran Lapangan dan perwakilan kepala desa beserta jajarannya. Kegiatan dimulai dengan bersepeda bersama warga selama 2 jam. Kemudian acara penutupan dibuka dengan sepatah dua patah kata oleh ketua RW.018 beserta jajarannya. Dilanjut dengan Dosen Pembimbing dan ketua kelompok. Lalu dilanjut dengan penyerahan plakat sebagai tanda telah dilaksanakannya Program Pembelajaran Lapangan Oleh Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara di perumahan Wisma Asri 2 dan melakukan sesi foto

bersama. Lalu acara diakhiri dengan penutupan dan makan bersama.

PENUTUP

Kesimpulan dari pelaksanaan Program Pembelajaran Lapangan Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya adalah bagaimana para mahasiswa dapat belajar serta terjun langsung kelapangan untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan kegiatan kegiatan di wilayah desa yang menjadi lokasi Program Pembelajaran Lapangan Mahasiswa, oleh karena itu program kerja Program Pembelajaran Lapangan berusaha dalam memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada mahasiswa untuk dapat memberikan pelayanan terhadap masyarakat desa.



SARAN:

Bagi Mahasiswa

1. Dalam menjalankan program Program Pembelajaran Lapangan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi desa tenaga dan waktu yang tersedia.
2. Lebih meningkatkan disiplin diri dalam Program Pembelajaran Lapangan untuk meningkatkan tali silaturahmi dan intraksi yang baik dengan masyarakat desa.

Bagi Universitas

1. Untuk jumlah anggota kelompok tim Program Pembelajaran Lapangan lebih diperbanyak agar dapat melaksanakan program kerja lebih efektif dan efisien.
2. Diharapkan pihak kampus bisa memonitoring lebih mahasiswa agar terlaksana dengan baik program Program Pembelajaran Lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Olweus, D. (1997). Masalah Bully/Korban di Sekolah : Fakta dan Intervensi Bullying: A Research Project. *Psikologi Pendidikan Eropa (CSU Expository Reading And Writing Course)*, 12, 495–510.
- Pedhu, Y. (2022). Kesejahteraan psikologis dalam hidup membiara. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.29210/162200>
- Prabowo, A. (2016a). Kesejahteraan Psikologi Remaja di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(2), 246–260.
- Suparno, S. F. (2017). Hubungan Dukungan Sosial dan Kesadaran Diri dengan Motivasi Sembuh Pecandu Napza. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 173–179. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4358>



UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Harsono RM No 67 Ragunan Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550
Telepon: (021). 27808882, 27808121
Kampus II: Jl Perjuangan Raya Bekasi Utara Telp: (021). 88955882

SURAT TUGAS

Nomor : ST/B/245/IV/2022/F.PSI-UBJ

- Pertimbangan : Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan KURMA oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, dipandang perlu menugaskan Dosen Tetap Fakultas Psikologi Ubhara Jaya untuk menghadiri kegiatan tersebut dengan mengeluarkan Surat Tugas.
- Dasar : Proposal Kegiatan KURMA oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

DITUGASKAN

- Kepada : **1. KUS HANNA RAHMI, M.Psi., PSIKOLOG**
DOSEN TETAP FAKULTAS PSIKOLOGI UBJ
2. FATHANA GINA, M.Psi., PSIKOLOG
DOSEN TETAP FAKULTAS PSIKOLOGI UBJ
3. YOMIMA VIENA YULIANA, S.Psi., M.Si
DOSEN TETAP FAKULTAS PSIKOLOGI UBJ
- Untuk : **1.** Melaksanakan kegiatan KURMA oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan Judul "*Understanding Quarter Life Crisis*" sebagai **Narasumber**. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan pada:
Hari/ Tanggal : Rabu/ 13 April 2022
Waktu : 16.00 WIB – selesai
Tempat : *Google Meeting*
- 2.** Melaporkan secara tertulis hasil pelaksanaan kegiatan tersebut kepada Dekan Fakultas Psikologi.
- 3.** Melaksanakan tugas ini dengan seksama dan penuh rasa tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Bekasi
Pada tanggal : 05 April 2022

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

MIRA SEKAR ARUMI, M.Psi., PSIKOLOG
NIP. 1801312

Tembusan:

1. Wakil Dekan II



SERTIFIKAT



Diberikan kepada:

Falthana Gina, M. Psi., Psikolog

Sebagai Narasumber

Dalam kegiatan Kuliah Ramadhan (KURMA) yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta

Raya, 2022

AZKA ZINE ZIDANE FIRDAUS
Ketua Umum BEMF Psikologi

MIRA SEKAR ARUMI, M.PSI., PSIKOLOG
Plt Dekan Fakultas Psikologi

NINDI RAHMI KURNIA
Ketua Pelaksana

Bermain origami untuk melatih keterampilan motorik halus anak usia dini



Altruus
Journal of Community Services

eISSN 2721-415X, ISSN 2721-4168
ejournal.umm.ac.id/index.php/altruus
2022, Vol 3(2):46-50
DOI:10.22219/altruus.v3i2.21501
©The Author(s) 2022
©i© 4.0 International license

Sandra Adetya¹ dan Fathana Gina²

Abstract

The development of fine motor skills in children age 2-12 years old is important because it is related to other developmental tasks, such as independence, cognitive abilities, etc. In fact, not many parents have sufficient knowledge of aspects of child development and how to develop it. The program that will be carried out in community service is playing origami to practice fine motor skills. The community service partner is Sekolah Rakyat Bekasi, a community formed by student volunteers who care about the development and education of underprivileged children living on the river banks in the Teluk Buyung area, Bekasi Utara. The purpose of playing origami in particular is to provide the experience of playing origami and provide the experience of playing origami and provide stimulation to enhance fine motor skills in children at Sekolah Rakyat Bekasi. There are 30 children who joined the program. The results of the service activity showed that the children succeeded in folding origami according to the instructions given, and participants benefited from playing with origami, including practicing fine motor skills and concentration.

Keywords

Early Childhood, Fine Motor Skills, Origami

Pendahuluan

Masa kanak-kanak terjadi pada rentang usia 2 – 12 tahun merupakan usia yang penting untuk diperhatikan karena usia ini sangat menentukan tahapan kehidupan selanjutnya. Jika anak berhasil memenuhi tugas perkembangannya di fase ini, maka ia tidak kesulitan untuk menghadapi tuntutan perkembangan di tahap selanjutnya. Oleh karena itu, pengembangan atau stimulasi yang tepat di usia dini sangat dibutuhkan agar anak dapat berkembang dengan matang dan siap memenuhi tugas perkembangan selanjutnya.

Menurut WHO (2014), diperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Diperkirakan sekitar 1-3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional, dan kognitif (Kemenkes dalam Puspita & Umar (2020)). Selain itu, hampir 30% anak di Jawa Barat mengalami keterlambatan perkembangan dan sekitar 80% diantaranya disebabkan oleh kurangnya stimulasi (Puspita & Umar, 2020).

Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi adalah kemampuan motorik halus. Menurut Santrock (2007), keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya menggunakan sebagian kecil otot tubuh disebut dengan motorik halus. Motorik halus membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata namun tidak membutuhkan tenaga (Suyadi, 2010).

Perkembangan motorik halus pada anak penting untuk diperhatikan karena motorik halus dapat mempengaruhi

perkembangan kemandirian anak, perkembangan kognitif anak, dan perkembangan-perkembangan lain (Widiyawati, 2020). Selain itu, kemampuan motorik halus merupakan dasar untuk mencapai salah satu tugas perkembangan masa anak-anak, yaitu mengembangkan dasar-dasar keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (Hurlock, 2007).

Perkembangan keterampilan motorik halus anak tidak selalu berjalan sempurna. Ada kalanya anak mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Perkembangan motorik halus pada anak dapat terhambat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sejak bayi kurang diberi kesempatan untuk mengeksplor lingkungannya, pola asuh yang diterapkan oleh orangtua cenderung overprotektif, kurang aktif dalam memberikan rangsangan belajar kepada anak, anak tidak dibiasakan untuk melakukan aktivitas secara mandiri serta tidak membiasakan anak untuk makan sendiri, maka dari itu tangan maupun jari-jemari anak kurang memiliki fleksibilitas (Wahyulianti, 2014). Dikatakan oleh Suyadi (2010), gerak motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya. Maka penting bagi lingkungan untuk memberikan stimulasi yang tepat agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang optimal.

Menurut Sit (Meriyati *et al.*, 2020) terdapat empat aspek mengenai urgensi perkembangan motorik halus pada anak yaitu, aspek sosial, aspek akademis, aspek vokasional/ pekerjaan, dan aspek psikologis. Berdasarkan pada aspek

^{1,2} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi:

Sandra Adetya, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Email: sandra.adetya@dsn.ubharajaya.ac.id

sosial, anak perlu mempelajari beberapa kegiatan bermanfaat seperti makan makanannya sendiri, memakai pakaian sendiri, toilet training dan membersihkan diri sendiri seperti mandi. Pada umumnya kegiatan tersebut dapat dilakukan anak apabila anak mendapatkan stimulus dengan pemberian latihan dan contoh oleh orang-orang sekitar. Apabila anak tidak mampu melakukan hal tersebut, anak akan merasakan kesulitan untuk menyelaraskan susunan kegiatannya ketimbang dengan anak-anak lain yang sudah lebih mampu melakukannya. Aspek kedua yaitu aspek akademis. Anak sangat membutuhkan keterampilan motorik halus dalam kesehariannya di sekolah, contohnya seperti menulis, menggambar, menggunting dan memegang berbagai alat untuk pembelajaran di sekolah. Anak dituntut untuk mampu mengendalikan keselarasan antara tangan dengan mata. Apabila anak tidak memiliki keterampilan tersebut, tentu akan menghambat diri anak selama proses pembelajaran di sekolah. Aspek ketiga adalah aspek vokasional atau pekerjaan. Berbagai macam profesi tentu membutuhkan kemampuan motorik halus yang baik. Apabila seseorang memiliki kemampuan motorik halus yang kurang baik, hal tersebut akan menyebabkan kendala-kendala dalam bekerja. Aspek terakhir adalah aspek psikologis. Anak-anak dengan motorik halus yang baik akan mempunyai pengorganisasian yang bagus serta mudah melakukan kegiatan sehari-hari yang membutuhkan motorik halus. Namun apabila anak tidak memiliki motorik halus yang baik maka akan mempengaruhi persepsi anak untuk menjauhi perilaku yang mereka anggap tidak bisa dilakukannya.

Pada kenyataannya, tidak semua orangtua memiliki pengetahuan yang cukup akan aspek perkembangan anak dan cara mengembangkannya. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan pendidikan orangtua dengan stimulasi terhadap tumbuh kembang anak (Warseno, 2019; Zukhra & Amin, 2017). Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan orangtua terutama pendidikan ibu. Apabila seorang ibu memiliki pendidikan yang rendah, maka ia kurang mampu untuk memahami informasi mengenai tahapan perkembangan anak sesuai usianya dan bagaimana cara mengasuh anak dengan baik dan benar (Soetjningsih, 2013). Fenomena serupa juga ditemukan pada anak-anak di Sekolah Rakyat Bekasi.

Sekolah Rakyat Bekasi merupakan komunitas binaan yang dibentuk oleh seorang relawan mahasiswa, yang peduli terhadap perkembangan dan pendidikan anak-anak kurang mampu yang tinggal di tepi sungai di daerah Teluk Buyung, Bekasi Utara. Rata-rata siswa Sekolah Rakyat Bekasi berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah dan tingkat pendidikan orangtua yang kurang. Rendahnya tingkat pengetahuan dan pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap stimulasi yang diberikan orangtua terhadap anak (Warseno, 2019; Zukhra & Amin, 2017). Latar belakang orangtua anak-anak di Sekolah Rakyat Bekasi berpeluang menyebabkan kurangnya pemberian stimulasi yang optimal untuk perkembangan anak, termasuk juga perkembangan motorik halusnya. Hal tersebut yang membuat pengabdian tertarik menjadikan anak-anak di Sekolah Rakyat Bekasi mengikuti pengabdian ini.

Salah satu kegiatan preventif yang dapat dilakukan agar anak-anak tidak mengalami gangguan dalam perkembangan motorik halusnya adalah dengan memberikan stimulasi terhadap keterampilan motorik halus dengan cara bermain

origami. Sudah terbukti bahwa keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan cara bermain origami (Claudia *et al.*, 2018; Dewi *et al.*, 2019; Roidah, 2016; Widiyawati, 2020). Melalui permainan origami, keterampilan motorik halus dan koordinasi mata dan tangan pada anak usia 4-5 tahun meningkat (Claudia *et al.*, 2018).

Origami adalah kegiatan melipat kertas yang berasal dari Jepang. Menurut Karmachela (2008), seni melipat kertas sampai menghasilkan sebuah bentuk (bunga, serangga, burung dll) disebut dengan origami. Melipat merupakan keterampilan yang dilakukan oleh tangan untuk menghasilkan bentuk-bentuk tertentu tanpa harus menggunakan perekat. Melipat membutuhkan koordinasi tangan, serta kerapian dan ketelitian. Apabila kegiatan melipat tersebut dibarengi dengan kesukaan ataupun minat anak, maka kegiatan ini akan menghasilkan kepuasan serta kegembiraan bagi anak (Soemantri, 2015).

Tujuan dari kegiatan melipat (origami) secara khusus ialah dapat meningkatkan imajinasi anak, daya ingat, kesabaran dan ketelitian, serta melatih kerapian dalam melipat (Claudia *et al.*, 2018). Menurut Sumanto (2005), kompetensi pikir, imajinasi, rasa artistik dan keterampilan anak dapat dikembangkan melalui kegiatan melipat. Kemampuan motorik sehari-hari yang dibutuhkan oleh anak seperti menggenggam, memegang dan meremas dapat dilatih dengan kegiatan melipat kertas. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirasa penting untuk memberikan kegiatan bermain origami kepada anak-anak di Sekolah Rakyat Bekasi sebagai upaya melatih keterampilan motorik halus agar dapat berkembang optimal.

Metode Pelaksanaan

Analisis Kebutuhan

Tim melakukan persiapan dengan terlebih dahulu bertemu dengan mitra untuk mencari tahu masalah yang kerap terjadi pada siswa di Sekolah Rakyat Bekasi. Siswa-siswa di sekolah ini memiliki rentang usia 2 – 10 tahun dimana saat usia tersebut mereka membutuhkan stimulasi terhadap berbagai aspek perkembangan yang tidak didapatkan di rumah. Setelah berdiskusi, tim memutuskan untuk memberikan kegiatan yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan motorik halus siswa di Sekolah Rakyat Bekasi. Perkembangan motorik halus penting untuk diberikan perhatian lebih karena merupakan salah satu dasar untuk mencapai tugas perkembangan masa anak-anak, yaitu sebagai dasar keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Perkembangan motorik juga terkait dengan kemampuan lain yang dibutuhkan anak, seperti kemandirian, rentang atensi, kemampuan memahami instruksi, dsb. Selain itu, kebanyakan orangtua siswa Sekolah Rakyat Bekasi kurang memahami pentingnya perkembangan motorik halus sehingga kebanyakan abai untuk memberikan stimulasi terhadap aspek perkembangan ini.

Tahap Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal pengabdian masyarakat untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dimulai dengan melakukan literature review. Tujuannya adalah untuk melihat metode yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus dan memungkinkan untuk diberikan

kepada siswa Sekolah Rakyat Bekasi. Tim memutuskan untuk memberikan kegiatan bermain origami, karena beberapa penelitian membuktikan bahwa metode ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Selain itu, bermain origami merupakan kegiatan sederhana dan ekonomis karena hanya membutuhkan kertas, serta mudah dilakukan sehingga tim berharap kegiatan ini nantinya dapat diteruskan oleh pengajar di Sekolah Rakyat Bekasi dan orangtua siswa di rumah. Berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan origami menjadikan kegiatan ini seperti bermain dan terasa menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan ketika melakukannya, sekaligus dapat memicu kreativitas mereka.

Pelaksanaan Kegiatan Bermain Origami

Sebelum pelaksanaan, tim pengabdian melakukan diskusi dengan tim dari Sekolah Rakyat Bekasi mengenai teknis pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian memberikan penjelasan dan demonstrasi cara melipat origami agar nantinya relawan Sekolah Rakyat Bekasi dapat menjadi fasilitator yang membantu pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan bermain origami dilakukan dalam dua pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung sekitar 60 menit. Pada setiap pertemuan, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dimana setiap kelompok difasilitasi oleh seorang tim pengabdian dan relawan Sekolah Rakyat Bekasi. Seluruh peserta berjumlah 30 orang siswa dengan rentang usia berkisar dari 2 sampai 10 tahun. Anggota kelompok dibagi berdasarkan usia perkembangan anak. Kelompok masa kanak-kanak awal berisi peserta dengan usia 2 – 6 tahun dan kelompok masa kanak-kanak akhir berisi peserta dengan rentang usia 7 – 10 tahun.

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu melipat origami dengan bentuk-bentuk bertemakan “Kebun Bunga”. Sementara kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua yaitu melipat origami dengan bentuk-bentuk bertemakan “Binatang Bawah Laut”. Alat bantu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini yaitu kertas origami, lem, kertas buffalo sebagai alas untuk menempel origami, dan spidol untuk menghias. Instruksi yang diberikan untuk kelompok kanak-kanak awal sedikit berbeda dengan instruksi untuk kelompok masa kanak-kanak akhir. Pada kelompok masa kanak-kanak awal, instruksi diberikan dengan bahasa yang lebih sederhana.

Hasil

Hasil dari pengabdian ini adalah anak-anak mengetahui ilmu mengenai origami atau seni melipat kertas serta anak-anak mampu membuat berbagai macam bentuk dari hasil melipat kertas sesuai dengan materi yang sudah diajarkan dan dicontohkan oleh pameri. Evaluasi untuk kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode Kirkpatrick. Pada tahap reaksi, para peserta menunjukkan antusiasme yang dilihat dari reaksi mereka selama menerima pembelajaran terlihat fokus dan aktif selama proses pembuatan origami. Pada tahap belajar, semua peserta cukup mampu mengikuti langkah-langkah melipat origami dan menghasilkan bentuk origami sesuai contoh. Hanya saja, pada beberapa peserta dengan usia yang lebih kecil memang dibutuhkan instruksi yang lebih detail dan sedikit bantuan ketika mereka mengalami kesulitan.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Melipat Origami

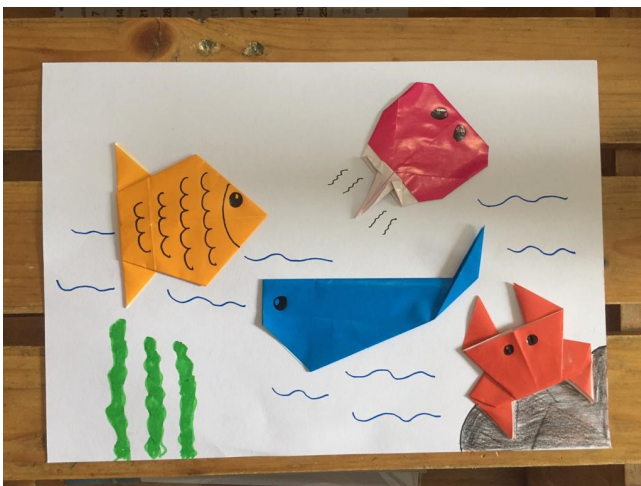
Selanjutnya pada tahap perilaku, setelah melakukan kegiatan di pertemuan pertama para peserta terlihat lebih luwes menggunakan jari-jemarinya dalam melipat origami di pertemuan kedua. Terakhir pada tahap hasil, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan relawan di sekolah terhadap anak-anak di sana mendapatkan bahwa anak-anak masih kesulitan untuk menulis karena jarinya masih belum terlatih. Jika dibandingkan dengan hasil setelah melakukan kegiatan melipat kertas origami selama dua kali pertemuan, terdapat perubahan pada kemampuan motorik halus anak. Relawan di sekolah juga diberikan modul dan pembekalan untuk terus melakukan kegiatan mingguan melipat origami pada anak-anak di sekolah, lalu setelah satu bulan terus melakukan kegiatan melipat origami terdapat perubahan pada kemampuan motorik halus anak dimana jari-jemari mereka terlihat lebih mudah untuk menggerakkan alat tulis dalam menulis.

Diskusi

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan kegiatan bermain origami sebagai upaya mengoptimalkan perkembangan motorik halus peserta yang merupakan siswa Sekolah Rakyat Bekasi. Kegiatan melipat origami ini dilakukan oleh tim pengabdian selama dua kali pertemuan dan kemudian kegiatan tersebut dilanjutkan dengan relawan di sekolah dengan total waktu selama satu bulan. Hasil kegiatan pengabdian dapat dilihat dari hasil karya melipat origami yang dilakukan oleh peserta. Dengan berhasilnya peserta melipat origami sesuai dengan instruksi yang diberikan, peserta mendapat manfaat dari kegiatan melipat origami, di antaranya melatih keterampilan motorik halus dan kemampuan konsentrasi. Hasil tersebut



Gambar 2. Origami Bertema "Kebun Bunga"



Gambar 3. Origami Bertema "Binatang Bawah Laut"



Gambar 4. Hasil Melipat Origami Peserta Kegiatan

dinyatakan oleh relawan disekolah yang melakukan observasi sebelum dilaksanakan kegiatan melipat origami dan setelah kegiatan melipat origami. Anak-anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menulis menjadi lebih mudah untuk mengoperasikan pensilnya untuk menulis karena jari-jemarinya mulai fleksibel. Hal ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa keterampilan motorik

halus pada anak dapat ditingkatkan dengan cara bermain origami (Claudia *et al.*, 2018; Dewi *et al.*, 2019; Roidah, 2016; Widiyawati, 2020). Menurut Mulyati (2014), manfaat dari origami yaitu anak belajar untuk meniru dan mengikuti arahan. Disaat anak mau mendengarkan serta melakukan arahan secara bertahap, hal tersebut dapat diartikan bahwa anak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru atau pendidik, sehingga dari sinilah anak belajar untuk meniru dan mengikuti arahan.

Kemampuan motorik halus merupakan dasar untuk mencapai salah satu tugas perkembangan masa anak-anak, yaitu mengembangkan dasar-dasar keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (Hurlock, 2007). Perkembangan motorik halus pada anak membutuhkan jangka waktu yang cukup panjang karena hal tersebut merupakan suatu proses yang harus dicapai oleh anak (Pura & Asnawati, 2019). Keterampilan ini bila sering dipraktikkan akan bertambah sempurna, untuk itu dalam mengajarkannya perlu banyak pengulangan atau latihan-latihan disertai umpan balik dari lingkungan (Winataputra *et al.*, 2014). Kegiatan bermain origami yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dirasa kurang optimal untuk dapat meningkatkan keterampilan motorik halus secara instan. Oleh sebab itu, tim pengabdian juga memberikan modul berisi instruksi cara melipat bentuk origami sederhana kepada orangtua agar orangtua bisa melanjutkan pendampingan kegiatan bermain origami di rumah. Selain itu, kegiatan bermain origami dapat terus dilanjutkan oleh relawan Sekolah Rakyat Bekasi sebagai salah satu alternatif kegiatan sekolah.

Simpulan dan Saran

Hasil kegiatan pengabdian dapat dilihat dari hasil karya melipat origami yang dilakukan oleh peserta. Dengan berhasilnya peserta melipat origami sesuai dengan instuksi yang diberikan, peserta mendapat manfaat dari kegiatan melipat origami, di antaranya melatih keterampilan motorik halus dan kemampuan konsentrasi.

Orangtua dapat melanjutkan kegiatan bermain origami di rumah sebagai upaya pengembangan keterampilan motorik halus anak dengan melihat modul melipat origami sederhana yang diberikan oleh tim pengabdian. Agar keterampilan motorik halus anak dapat berkembang optimal, kegiatan semestinya dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan yang sederhana dan tidak membutuhkan alat dan biaya yang banyak ini dapat menjadi alternatif kegiatan bermain di rumah, karena memberikan banyak manfaat selain bagi perkembangan motorik halus anak, di antaranya melatih daya konsentrasi, kreatifitas, dan sebagai ekspresi emosi anak.

Bagi tim relawan Sekolah Rakyat Bekasi dapat melanjutkan kegiatan bermain origami dalam pertemuan-pertemuan berikutnya. Jika memungkinkan, kegiatan bermain origami dapat dimasukkan ke dalam Rencana Pembelajaran Harian, Mingguan, Bulanan atau Semesteran terutama untuk siswa pada rentang usia dini. Saran bagi pengabdian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode-metode menarik lain yang berguna untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak serta dapat memberikan pelatihan yang lebih intensif kepada anak, orangtua serta pengajar di sekolah anak.

Referensi

- Claudia, E. S., Wdiastuti, A. A., & Kurniawan, M. (2018). Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>
- Dewi, M. M., Manuaba, I. B. S., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Di TK Ikal Widya Kumara Sidakarya Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 90. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i1.18762>
- Hurlock, E. (2007). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Karmachela, H. (2008). *Seni Origami* (Edisi 1). Azka Press.
- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 729. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>
- Mulyati, A. (2014). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok A Tk Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*: Tidak dipublikasikan.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Puspita, L., & Umar, M. Y. (2020). Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Ditinjau Dari Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 121–126. <https://doi.org/10.30604/well.80212020>
- Roidah, U. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami Pada Kelompok A di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015-2016. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Disertasi*: Tidak dipublikasikan.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak* (Jilid 1). Erlangga.
- Soemantri, M. (2015). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Depdiknas.
- Soetjningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak* (Edisi 2). EGC.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Pedagogia.
- Wahyulianti, R. (2014). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas. Universitas Pendidikan Indonesia. *Skripsi*: Tidak dipublikasikan.
- Warseno, A. (2019). Tingkat Pendidikan Ibu Memiliki Hubungan Dengan Status Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Malang*, 4(1), 57–66. <https://doi.org/10.36916/jkm.v4i1.83>
- WHO. (2014). World health statistic 2014. Online dari <https://www.who.int/news/item/15-05-2014-world-health-statistics-2014>
- Widiyawati, J. (2020). Kegiatan Bermain Origami Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Bungo. UIN Sulthan Thaha Saifuddin. *Disertasi*: Tidak dipublikasikan.
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran* (pp. 1–46).
- Zukhra, R., & Amin, S. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 8–14. <http://dx.doi.org/10.31258/jni.8.1.8-14>